BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam kutipan Wawan dan Dewi pengetahuan adalah "hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu".

> Suryana menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.[12]

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memeroleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.[13] Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak

---

[12] *Suryana*, "*Kewirausahaan",.....*hal.7

[13]Bety Anggraeni," *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang",* Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No.1 Juni 2015. Hal 46

cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.[14]

Menurut Mcnight, "seseorang dikatakan mampu, karena mempunyai dua konsep dasar, yaitu memiliki pengetahuan (knowledge) dan kecakapan (skill)". Arti dari pengetahuan adalah pemahaman sampai pada kesadaran pikiran manusia terhadap objek tertentu. Sedangkan kecakapan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam sebuah struktur organisasi yang sama. Artinya, kecakapan adalah perwujudan dari konsep pengetahuan yang dimilikinya dan merupakan tampilan proses dalam bentuk pelaksanaan. Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan.[15]

Beberapa faktor internal kewirausahaan yang dipengaruhi oleh pendidikan dalam pemberian mata kuliah entrepreneurship dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi antara lain Hisrich :

a. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.

---

[14] Ibid,. Hal 7

[15] Andika Baliputra Suryawan, "*Pengaruh Pola Pikir, Pemahaman, Dan Network Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Dalam Wadah Program Move",* Jurnal Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
g. Mengerti dasar-dasar: marketing, financial, organisai, produksi.
h. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasi.

Menurut Soeharto Prawirokusumo pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena :

a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi *venture start-up* dan *venture- growth,* ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum (*frame work general management courses*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*)

c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*)

d. Kewirusahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.[16]

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi entrepreneur. Seperti halnya dengan pola pikir atau *mindset*, motivasi yang ada pada diri sendiri yang artinya keseluruhan atau kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan dan pendapat yang dikeluarkan dalam memandang diri kita sendiri, orang lain atau kehidupan ini[17]. Kebanyakan orang yang berhasil didunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Pada dasarnya wirausaha adalah orang yang memutuskan untuk terlibat secara efektif dalam proses melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan sesuatu yang berbeda (inovatif) dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi individu dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat.[18]

---

[16] *Suryana*, "Kewirausahaan*",*..... hal.8
[17] Rhenald Kasali, "*Modul Keriausahaan*", (Jakarta: Hikmah. 2010), hal. 24
[18] Lantip Susilowati,"*Bisnis Kewirausahaan",*(Yogyakarta: Teras. 2013) hal. 5

Motivasi menurut Wexley dan Yukl adalah "pemberian atau penimbulan motif atau dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan menjadi motif". Jadi motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan tegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Adapun, Robbins mengemukakan motivasi "sebagai suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan individu".[19]

> Baum, Frese dan Baron menjelaskan motivasi berwirausaha meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis.[20]

Teori motivasi yang sangat populer adalah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow berpendapat " kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya". Teori motivasi didasarkan pada dua asumsi yaitu kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya, dan kedua kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya[21].

---

[19] Edy Sutrisno, " *Manajemen Sumber Daya Manusia",* (Jakarta: Prenadamedia. 2009) Hal. 111

[20]Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias dan Munawar , "*Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa",* Jurnal Vol. 17 No.1 maret 2015 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. Hal. 22

[21] Buchari Alma, " Keriwausahaan",(Bandung: Alfabeta.2005) hal.74

Motivasi wirausahawan muslim bersifat vertikal dan horizontal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sedangkan secara vertika yaitu digunakan untuk mengabdi kepada Allah SWT. Motivasi berfungsi sebagai pendukung, penentuan arah dan penetapan skala prioritas. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa nilai suatu pekerjaan dilihat dari kualitas niatnya sendiri. Dan seseorang harus bekerja untuk kebahagiaan dirinya, keluarga, dan orang lain[22]

Indikator motivasi dalam berwirausaha yaitu :

a. Percaya diri

Percaya diri akan muncul apabila kita selalu berfikiran positif. Oleh karena itu memulai menanamkan keberanian untuk membangun masa depan[23]. Kepercayaan diri yang kuat akan memudahkan didalam penetapan kebijakan dan program-program bisnis serta pengambilan resiko dalam bisnis.

b. Dukungan keluarga

Orang tua sebagai manajer bisnis keluarga harus dapat memotivasi atau memberi dorongan untuk maju bagi diri sendiri dan keluarganya, sehingga akan memiliki rasa percara diri yang kuat dalam menumbuhkembangkan usahanya[24]. Jadi

[22] Lantip Susilowati,"*Bisnis Kewirausahaan",*... hal. 130
[23] Lantip Susilowati,"*Bisnis Kewirausahaan",* hal. 5
[24]Sudrajad, "*Kiat Mengentaskan Pengangguran Kemiskinan Melalui Wirausaha"*..hal 45

disini keluarga memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan bagi keluarga dan sebagai lembaga ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.

c. Kebutuhan untuk berafiliasi, yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi berafiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerjasama dari pada persaingan, dan saling pengertian[25].

d. Faktor internal yang membuat seseorang memperoleh kepuasan kerja seperti prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggungjawab, kemajuan, dan kemungkinan berkembang.

e. Faktor yang menentukan ketidakpuasan antara lain upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, dan mutu hubungan interpersonal.

f. Harapan yaitu kecenderungan yang kuat untuk bertindak dalam suatu arah tertentu tergantung pada kekuatan harapan yang dihasilkan dari tindakannya.

Menurut nasution, Louis ada tiga fungsi motif yaitu:

1. Mendorong manusia untuk menjadi penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan ke tujuan tertentu yang diinginkan.

[25] Suryana, "*Kewirausahaan",*..... hal.34

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukann perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan dengan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat.[26]

3. Mental

Mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku dan manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu.[27] Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental. Sikap adalah variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku.[28] Sikap mental wirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan/tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Bagi seorang muslim sikap mental maju pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari tauhid dan buah kemuslimannya dalam seluruh aktifitas pada pola berfikir (aqliyah) dan pola bersikapnya (nafsiyah) yang dilandaskan pada aqidah islam.

---

[26] Suryana, "*Kewirausahaan",*..... hal.35

[27]Agil N, Maulida, Inu H.Kusumah, Tatang Pernama , "*Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif"* Tehnik Mesin , *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 1, Juni 2016*

[28]Muhammad Ali dan Mohammad Asrori,"*Psikologi Remaja",* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal 141

اِنَّ اللّه لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَ نْفُسِهِم..... (الرّعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Ar-Ra'd: 11)[29]

Menurut Al-Baghdadi, ayat ini bersifat umum, yakni siapa saja dapat mencapai kemajuan dan kejayaan bila mereka telah mengubah sebab-sebab kemundurannya. Mengubah keadaan biar bangkit biasanya diawali dengan merumuskan konsepsi kebangkitan.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Fushshilat: 33).[30]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sikap mental maju yang didorong oleh pola pikir yang Islami salah satunya adalah sigap, cekatan, langsung dikerjakan, rajin, telaten, dan tekun.

Kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat ada enam, diantaranya: berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, yang diperlukan adalah pengenalan diri, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung

---

[29]Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*,(new cordova), Bandung: Syamil Quran,2012,hal 250.

[30]Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*,(new cordova), Bnadung: Syamil Quran,2012,hal 480.

jawab, yang diperlukan adalah moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik dan mental, yang diperlukan adalah kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, serta ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Mengembangkan sikap dan mental wirausaha

1. Bersikap positif terhadap pekerjaan. Sikap positif terhadap pekerjaan akan menjadikan pekerjaan tersebut menggairahkan, menarik dan memberikan kepuasan.
2. Menyempatkan diri untuk merenungkan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.
3. Mengembangkan rasa humor.
4. Memusatkan pemikiran untuk menyelesaikan berbagai masalah.
5. Bergaul dengan orang-orang yang berfikir positif dan berprofesi sebagai wirausaha.
6. Menjauhi pikiran dan ide-ide negatif.
7. Harus selalu awas terhadap peluang-peluang untuk memperbaiki keadaan baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan kerja maupun dalam kehidupan masyarakat.
8. Jangan takut meninggalkan suatu ide, jika tidak menghasilkan sesuatu yang benar.
9. Percaya pada diri sendiri dan bakat yang dimiliki.

10. Mengetahui cara menemukan kepuasan dan bangga akan pekerjaan serta prestasinya[31].

Secara global dapat dikatakan bahwa seorang yang memiliki sikap mental berwirausaha setidak-tidaknya memiliki beberapa kriteria sebagai berikut[32] :

a. Berkemauan keras dan pantang menyerah

yaitu kemauan yang merupakan kunci dari keberhasilan usaha seseorang dalam mencapai tujuan. Dan hanya orang berkamuan keras dan pantang menyerah yang bisa mencapai kesuksesan.

b. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang harus didasari oleh

1. Pengenalan diri

yaitu harus mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang lemah namun memperoleh anugrah kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan tersebut.

2. Kepercayaan pada diri sendiri.

Harus percaya bahwa diri kita mempunyai potensi dalam berwirausaha yang tidak kalah kuatnya dengan orang lain.

3. Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan.

Pemahan dan tujuannya harus jelas, dimana mendapatkannya, dan bagaimana cara untuk mencapainya.

---

[31]Ari Fadiati dan Dedi Purnawa, "*Menjadi Wirausaha Sukses"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) hal. 27

[32] Sirod Hantoro,"*Kiat Sukses Berwirausaha"*,(Yogyakarta:Adicita Karya Nusa, 2005), hal. 28

c. Jujur dan bertanggungjawab

1. Moral yang tinggi

Mendidik diri sendiri untuk memiliki moral yang tinggi. Belajar untuk memperoleh kemerdekaan batin, belajar untuk mementingkan keutaman, belajar untuk mematuhi hukum yang berlaku dan berlaku adil.

2. Disiplin pada diri sendiri

Rasa tanggung jawab dan jujur dapat tumbuh dengan cara kita latihan untuk disiplin. Dengan melatih disiplin diri sendiri, maka akan memperoleh ketabahan dan keuletan serta keteraturan tingkah laku dan perbuatan.

d. Ketahanan fisik dan mental harus didasari oleh

1. Kesehatan jasmani dan rohani.
2. Kesabaran dan ketabahan.
3. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
4. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

4. **Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Scharw dan Lehman "Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas". Slameto mendefinisikan "minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitad, tanpa ada yang menuyuruh".[33]

[33] Arum Sari Wibowo, "*Analisis Minat Berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi Anggota Businnes Center SMK Negeri 1 Purbalingga"*, (Yoyakarta, 2015) hal. 9

> Marzuki Usman menyatakan wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materialis*) dan tenaga kerja (*laboraris*) untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.[34]

Berdasarkan pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/ kecenderungan bagi seorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seorang untuk menjalankan bisnis/ usaha. Ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha yaitu personal, *sociological, environmental.*

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka usaha maka dia akan mencari faktor-faktor yang dapat mendorongnya seperti keluarga, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumberdaya yang tersedia[35]. Faktor lainnya yang berpengaruh dalam minat berwirausaha yaitu tanggungjawab, pertimbangan antara pengalaman dan spirit, energi dan rasa optimis.

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini digambarkan oleh Bygrave, ada empat indikator dalam menumbuhkan minat berwirausaha yaitu :

1. Proses inovasi

   Faktor Personal yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang dan faktor personal yang mendorong inovasi seseorang

[34]Nurhasanah, "*Semua Orang bisa Sukses.",.....Hal 5.*
[35] Buchari Alma, " Keriwausahaan",..... hal. 7

dalam keinginan untuk berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seorang akan mendorong dia untuk mencari pemicu ke arah memulai usaha. Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan yaitu faktor yang mendorong adanya peluang, pengalaman dan kreativitas.

2. Proses pemicu

Faktor personal yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

a. Adanya ketidak puasan terhadap pekrejaan yang sekarang.
b. Dorongan karena faktor usia.
c. Keberanian seseorang menanggung resiko dalam usaha[36].

Faktor-faktor *Environment* yang mendorong seseorang minat dalam berwirausaha antaranya :

a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, seperti memiliki tabungan, modal untuk usaha, warisan orang tua, dan bangunan untuk berwirausaha yang strategis.
c. Mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan bisnis.

[36] Ibid,. Hal 8

d. Kebijaksanaan pemerintah seperti memudahkan seseorang dalam berusaha ataupun dengan fasilitas kredit dalam berwirausaha.

Faktor-faktor *sociological* yang mendorong seseorang minat dalam berwirausaha antaranya :

a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
b. Adanya tim yang bisa kerjasama dalam berwirausaha.
c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
d. Adanya bantuan dari keluarga dalam berbagai kemudahan.
e. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis.

3. Proses pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
b. Adanya manager pelaksanaan sebagai tangan kanan atau pembantu utama.
c. Komitmen yang tinggi dalam bisnis.
d. Adanya visi untuk masa depan.

4. Proses pertumbuhan

Proses pertumbuhan yang didorong faktor organisasi:

a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha, sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktuf.
b. Adanya struktur yang tertata sebagai produk dari tim yang kompak.
c. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya.
d. Adanya kebanggaan produk maupun jasa yang dimiliki[37].

5. **Pengertian Kewirausahaan**

Dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *entrepreneurship* dan *intrapreneurship. Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos/ atasan untuk dirinya sendiri), sementara *intrapreneurship* diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (memiliki bos/ atasan yang bukan dirinya sendiri).[38]

Teori *kewirausahaan* dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : (a). Mengutamakan peluang usaha, dan (b) mengutamakan tamggapan orang atas peluang tersebut. Pada teori yang mengutamakan peluang usaha lebih banyak dianut oleh ahli sosiologi dan psikologi. Adanya

[37] Ibid,. Hal 9
[38]Ari Fadiati dan Dedi Purnawa, "*Menjadi Wirausaha Sukses",* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) hal. 14

perbedaan pandangan tentang teori kewirausahaan akan berakibat pada kebijakan dan tindakan dalam mengembangkan wirausaha.[39]

Peter F. Drucker mengungkapkan bahwa "wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapinya, dan memanfaatkannya sebagai peluang".[40] Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy",* yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai "*tail boneof economy"*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa kewirausahaan mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaa kemampuan seseorang yang menjadi objek studi kewirausahaan meliputi[41] :

a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/ usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perenungan, koreksi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang akan menjadi kemauan dan tujuannya.
b. Kemampuan memotivasi diri yaitu untuk melahirkan tekad kemauan yang menyala-nyala.

---

[39]Ibid, hal 15

[40]Supaeyanto, " *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil",* (Bandung: Alfabeta. 2013) hal. 4

[41] Suryana, "*Kewirausahaan",*(Jakarta : Salemba Empat. 2003), hal.9

c. Kemampuan untuk berinisiatif yaitu mengerjakan sesuatu yang baik dan berulang-ulang tanpa adanya perintah agar menjadi suatu kebiasaan yang berinisiatif.

d. Kemampuan berinovasi, kemampuan dalam berinovasi akan menghasilkan kekreatifan setelah dilakukan secara berulang-ulang dan akan melahirkan motivasi dalam diri sendiri. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru apa saja yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.

e. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal.

f. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri yaitu dengan selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang tidak menunda pekerjaan.

g. Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama.

h. Kemampuan dalam hal membiasakan diri untuk mengambil hikmah.

Menurut Reymond W.Y Kau yang dimaksud kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.[42]

Sedangkan wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan atau peluang-peluang bisnis.Pada

[42]Sudrajad, "*Kiat Mengentaskan Pengangguran Kemiskinan Melalui Wirausaha"*..hal 28

dasarnya wirausaha Islam sama dengan wirausaha pada umumnya, yang membedakan adalah intregritas pribadinya. Wirausaha Islam senantiasa menetapkan nilai-nilai Agama Islam pada dirinya dan juga pada usahanya. Artinya, selain menerapkan syariah Islam pada kehidupan pribadinya, wirausaha Islam juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif dalam bisnis yang bertentangan dengan norma, aturan baik peraturan negara maupun peraturan Agama.[43]

Menurut Zimmer ada beberapa peluang yang diambil dari kewirausahaan, yaitu: peluang untuk memperoleh kontrol atas kemauan diri, peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki secara penuh, peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial dan peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menghargai usaha seseorang.

6. **Ciri-ciri Karakter Wirausaha**

1. Percaya diri

Kepercayaan merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Didalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme, individualisme, dan ketidak tergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan

[43] http://repo.iain-tulungagung.aca.id/id/eprint/6756

seseorang adalah tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, obyektid dan kritis[44].

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad, kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan atau sasaran bisnis[45].

3. Berani mengambil resiko

Resiko adalah sebuah kata yang tidak asing didengar oleh semua lapisan masyarakat, baik golongan bawah maupun golongan atas. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang pastilah mempunyai resiko, baik itu kecil maupun besar. Tetapi banyak sekali orang yang beranggapan bahwa resiko itu harus dihindari. Dalam seorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan makin besar sebuah resiko yang dihadapi maka semakin besar pula hasil yang didapat[46].

4. Memiliki Kemampuan Memimpin

Orang yang mempunyai jiwa usaha mampu memimpin sebuah organisasi, mengkoordinir atau mengkondisikan orang-orang yang berada didalamnya.

---

[44] Alma, " Keriwausahaan", hal. 7
[45]Sudrajad, "*Kiat Mengentaskan Pengangguran Kemiskinan Melalui Wirausaha"*..hal 30
[46] Ibid,. Hal 31

5. Berorientasi ke Masa Depan

Berorientasi ke masa depan adalah perpektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh kedepan[47]. Terus maju dan tidak mau terputuk dan terbayang kegagalan dimasalalu. Kegagalan akan dijadikan sebuah pelajaran dan acuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

6. Kreatifitas dan inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah seseorang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaanya, selalu tampil berbeda dan memanfaatkan perbedaan.

7. Memiliki kemampuan personal.

Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus belajar berbagai penggetahuan. Karena dapat membantu kelancaran bisnis dan mempermudah membaca munculnya peluang bisnis baru[48].

8. Memiliki sikap mental berwirausaha.

Seseorang yang memiliki sikap mental berwirausaha yang tinggi akan mempunyai kemauan yang keras dalam mencapai

---

[47] Suryana, "*Kewirausahaan",*.... hal.23

[48]Sudrajad, "*Kiat Mengentaskan Pengangguran Kemiskinan Melalui Wirausaha"*..hal 37

kebutuhan hidupnya. Orang dilahirkan dan hidup didunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelolanya menjadi suatu yang bernilai tinggi[49].

B. Penelitian Terdahulu

Agil N. Maulida, Inu H. Kusumah, Tatang Pernama, Penelitian berjudul "Karakteristik sikap mental wirausaha mahasiswa dalam bidang otomotif"[50]. Hasil : Dari hasil penelitian terhadap sikap mental berwirausaha dalam bidang otomotif mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung, dilihat dari rentang skor yang telah diklasifikasikan dan diinterprestasikan. Skor rata-rata ideal sikap mental wirausaha mahasiswa dalam bidang otomotif yaitu sebanyak 154. Sebanyak 50% mahasiswa tergolong kedalam kategori memiliki sikap mental wirausaha tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung memiliki sikap mental yang tinggi untuk menjadi wirausaha dalam bidang otomotif. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 61 orang dari 64 mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung prodi otomotif memiliki tingkat kecenderungan memiliki sikap mental wirausaha tinggi. Hampir seluruh responden memiliki sikap mental yang tinggi untuk menjadi wirausaha, hampir semua mahasiswa memiliki skor diatas rata-rata ideal. Data skor yang diperoleh ternyata lebih

---

[49] Sirod Hantoro,"*Kiat Sukses Berwirausaha"*,.... hal. 26

[50]Agil N, Maulida, Inu H.Kusumah, Tatang Pernama , "*Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif"*Tehnik Mesin , *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.*

besar lagi jumlah mahasiswa yang memiliki sikap mental wirausaha yang tinggi. Dan semua mahasiswa memiliki kategori diatas rata-rata.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel mental. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel pengetahuan dan juga motivasi sebagai variabel independen.

Meri Rahmania, Mawardi Efendi dengan penelitian berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Neferi Bisnis dan Manajemen kota Padang"[51]. Hasil : (1) pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja industry dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.(2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (3) praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (4) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

[51]Meri Rahmania, Mawardi Efendi, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Neferi Bisnis dan Manajemen kota Padang".*

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pengetahuan, motivasi sebagai variabel independen dan menggunakan minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan mental sebagai variabel independen.

Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, Munawar dengan penelitian berjudul "Sikap, Motivasi, dan, Minat Berwirausaha Mahasiswa". Metode penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak) survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda[52]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel motivasi dan minat berwirausaha. Perbedaan dalam penelitian ini yakni menggunakan variabel independen pengetahuan dan juga mental berwirausaha.

Andika Baliputra Suryawan dengan penelitian berjudul " pengaruh pola pikir, pemahaman dan *network* terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha dalam wadah program move (studi kasus : mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas telkom)[53]. Dari hasil uji statistik pada mahasiswa FEB berdasarkan uji R menunjukkan hubungan yang kuat dan

---

[52]Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias dan Munawar , "*Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa",* Jurnal Vol. 17 No.1 maret 2015 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang.

[53]Andika Baliputra Suryawan, "*Pengaruh Pola Pikir, Pemahaman, Dan Network Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Dalam Wadah Program Move",* Jurnal Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

positif antara pola pikir, pemahaman dan network terhadap minat berwirausaha. Sementara hasil uji anova pada mahasiswa FEB diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan sig F menunjukkan signifikan sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan pola pikir, pemahaman dan *network* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uji t pada mahasiswa FEB, secara parsial implementasi tidak berpengaruh secara signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman atau pengetahuan yang berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen lainnya yang berbeda yakni motivasi dan juga mental.

Bety Anggraeni dengan penelitian yang berjudul " pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara comal Kabupaten Pemalang". Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa dari total populasi 316 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif presentase diperoleh rata-rata minat berwirausaha siswa sebesar 51,22% termasuk dalam kategori kurang tinggi. Rata-rata pengetahuan kewirausahaan siswa yaitu 78 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 73,04% termasuk dalam kategori baik. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dua variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungan

keluarga (X2).[54] Memperoleh hasil : pertama ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel Bety Anggraeni, Harnanik 51 pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata 78 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,948 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 32,60%. Artinya semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki siswa semakin tinggi pula pengetahuan kewirausahaan siswa.

Kedua ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada variabel lingkungan keluarga dengan rata-rata klasikal 73,04% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 4,056 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 18,40%. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga akan berpengaruh pada semakin tingginya minat berwirausaha siswa.

---

[54]Bety Anggraeni," *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang",* Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No.1 Juni 2015.

Ketiga ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Uji statistik F menunjukan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan 0,000 < 0,05 yang berarti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha adalah 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen pengetahuan dan juga variabel dependen (minat berwirausaha), sedangkan perbedaan dengan peneliti ini terletak pada variabel independen yakni menggunakan motivasi dan juga mental berwirausaha.

Arum Sari Wibowo dengan penelitian yang berjudul " Analisis minat berwirausaha siswa kelas XII akuntansi anggota *business center* SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2014/2015.[55] Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) analisis minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga dilihat dari faktor internal yang mempengaruhinya yaitu sebesar 64,58% berada dalam kategori tinggi (2)

[55]Arum Sari Wibowo, "*Analisis Minat Berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi Anggota Businnes center SMK Negeri 1 Purbalingga",* (Yoyakarta, 2015).

analisis minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu sebesar 61,46% berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Akuntansi Anggota *Business Center* SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/ 2015 tergolong tinggi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan variabel minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen pengetahuan, motivasi dan mental berwirausaha.

Tuskeroh dengan penelitian yang berjudul " pengaruh motivasi dan mental berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas maritim Raja Ali Haji[56]. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hanya variabel mental berpengaruh positif terhadap jiwa berwirausaha, sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa akuntansi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen motivasi dan mental berwirausaha. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen pengetahuan dan juga variabel dependen minat berwirausaha.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhungan dengan berbagai faktor yang telah diiedentifikasi sebagai

[56]Tuskeroh,"*Pengaruh Motivasi dan mental berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas maritim Raja Ali Haji"*. Jurnal jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji 2013.

masalah yang penting.[57] Menurut Muhammad Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.[58] Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut

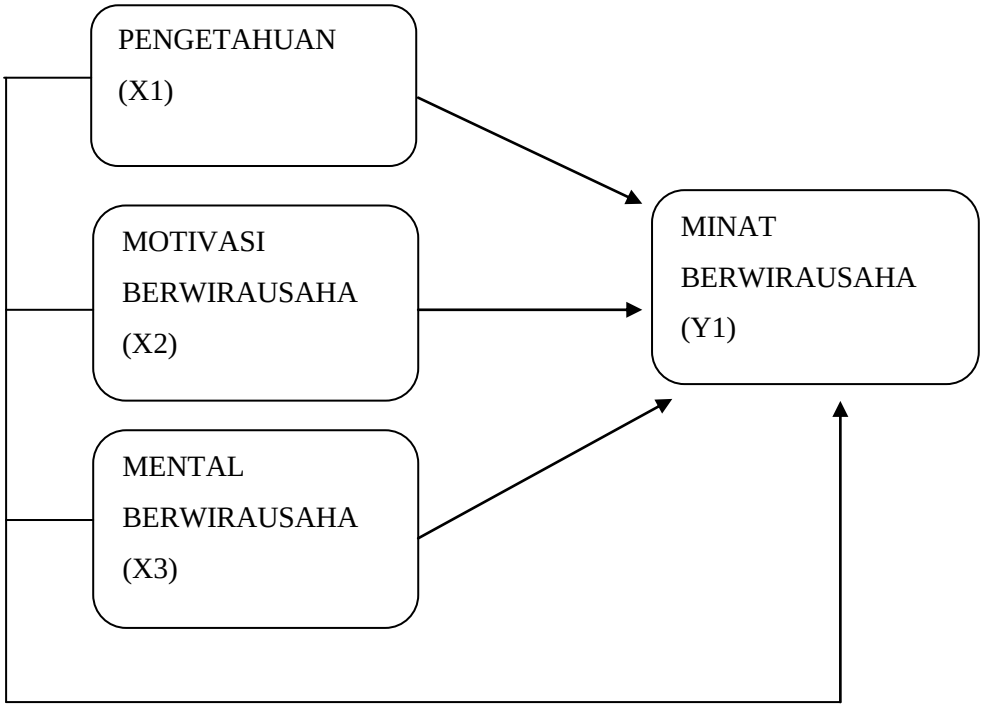

[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet 7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93.

[58]Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafido Persada, 2013),hlm.256.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati untuk menciptakan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak akan muncul begitu saja dan berkembang sesuai dengan faktor –faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, motivasi dan mental. Seseorang akan mempunyai minat berwirausaha apabila mempunyai pengetahuan. Pengetahuan mengenai segala aspek yang akan ditekuni. Penguasaan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu bidang tertentu akan lebih mudah dalam menentukan jenis usaha yang paling sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menjalankan usaha secara fokus di bidang tersebut.

Seseorang yang mempunyai wawasan belum tentu termotivasi dalam berwirausaha, oleh sebab itu motivasi disini berperan penting dalam hal mendorong seseorang untuk lebih termotivasi dalam berwirausaha. Motivasi bergantung pada seberapa kuat motif mereka. Dan seseorang yang mempunyai wawasan yang luas dan motivasi yang tinggi belum tentu mempunyai mental yang kuat, mental wirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan/tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Seseorang yang mempunyai mental berwirausaha mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan diskripsinya sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh antara pengetahuan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_2 : Terdapat pengaruh antara motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_3 : Terdapat pengaruh mental (X3) terhadap minat berwirausaha (Y)

H_4 : Terdapat pengaruh antara pengetahuan (X1), motivasi (X2) dan mental berwirausaha (X3) terhadap minat berwirausaha(Y)